

## PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PERUSAHAAN

Naufal Ade Septianto, Dul Muid<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### **ABSTRACT**

*The aim of this study is to investigate how the different activities of corporate social responsibility affect corporate tax avoidance in basic industry and chemicals sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). This study uses the quantitative method to analyze the relationship between corporate social responsibility and corporate tax avoidance.*

*The population of this research is the basic industry and chemicals sector companies on the Indonesian Stock Exchange (IDX) during the 2016-2018 period. The purposive sampling method is used to select the samples for the study. Based on a sample of 84 observation, this study finds that CSR environmental dimension is positively related to corporate tax avoidance. This indicates that companies with a higher score on CSR environmental dimension are more inclined to avoid corporate taxes. While CSR social dimension and CSR economic dimensions are negatively related to corporate tax avoidance.*

*Keywords: corporate tax avoidance, social performance, economic performance, environmental performance.*

### **PENDAHULUAN**

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat dua tren yang bermunculan di dalam dunia bisnis. Tren yang pertama yaitu dunia telah menjadi sangat mengglobal. Sudah banyak perusahaan-perusahaan yang memiliki elemen *outsourcing* dari kegiatan produksi mereka ke negara-negara yang pekerjanya berupah rendah dan melayani pelanggannya di seluruh dunia. Aktivitas *outsourcing* pada perusahaan-perusahaan tersebut menyebabkan peraturan pajak di setiap negara berbeda-beda, di mana hal tersebut dapat membuka peluang bagi sebuah perusahaan untuk menghindari pajak perusahaan dengan mentransfer pendapatan mereka ke negara-negara yang bertarif pajak rendah (Rego, 2003). Kemudian tren yang kedua yaitu semakin meningkatnya perhatian para akademisi dan masyarakat terhadap *corporate social responsibility* (set al, 2015).

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Dikutip dari laman resmi IDN Financials, menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) angka penerimaan pajak (*tax ratio*) di Indonesia tahun 2016 masih berada di bawah standar negara-negara ASEAN, yaitu masih sebesar 10,8 %. Sedangkan untuk tahun 2017, angka *tax ratio* di Indonesia semakin menurun 0,1% yaitu sebesar 10,7 %. Kemudian untuk tahun 2018, angka *tax ratio* di Indonesia meningkat menjadi sebesar 11,5 %. Potensi penerimaan pajak yang belum tergalai tersebut memiliki arti yang sangat penting bagi pembangunan suatu negara dan kesejahteraan masyarakat.

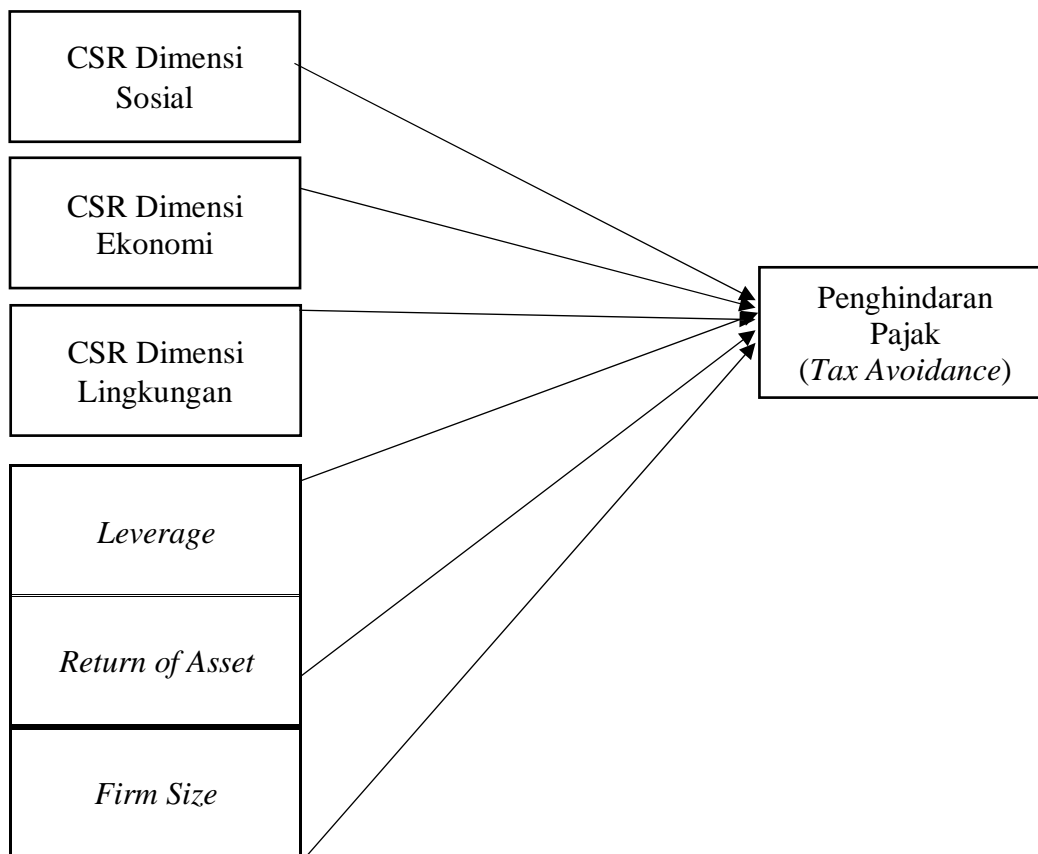
Menurut Tjondro *et al.* (2016) perusahaan dibangun dengan dua konsep dasar, di mana perusahaan mempunyai *economic responsibility*, yaitu manajemen sebagai karyawan mempunyai tanggung jawab kepada para pemegang sahamnya untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dan harus sejalan dengan hukum dan aturan yang berlaku (*legal responsibility*). Dalam rangka melaksanakan kedua tanggung jawab tersebut, manajemen akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi tanggung jawab tersebut dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan praktik penghindaran pajak.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Menurut (Laguir *et al.*, 2015), sesuai dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi, terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Hoi *et al.* (2015) mengatakan bahwa CSR adalah keyakinan mengenai tindakan-tindakan yang dianggap benar yang tidak hanya mempertimbangkan masalah ekonomi tetapi juga masalah lingkungan, sosial dan dampak eksternalitas lain dari tindakan-tindakan perusahaan. Sedangkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara umum didefinisikan sebagai pengurangan pajak eksplisit yang terutang (Hanlon & Heitzman, 2010). Penghindaran pajak adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan yang ada. Dengan kata lain,

wajib pajak memanfaatkan celah-celah kelemahan peraturan perpajakan (Hutagaol, 2007) dalam (Swingly & Sukartha, 2015).

Kebanyakan penelitian sebelumnya dilakukan dengan menggunakan aspek unidimensional dari CSR. Bagaimanapun, penelitian-penelitian terkini meragukan penggunaan unidimensional dari CSR tersebut (Hoi *et al.*, 2015; Huseynov & Klamm, 2012; Lanis & Richardson, 2013) karena ukuran unidimensional dapat mengacaukan pengaruh dimensi CSR individu, yang tidak sama pentingnya atau tidak relevan (Johnson & Greening, 1999). Hal tersebut secara kuat menyarankan bahwa diperlukannya untuk memisah dimensi-dimensi yang ada pada CSR. Penelitian ini menggunakan persepsi CSR multidimensional yang diusung oleh Dahlsrud (2008), khususnya pada dimensi sosial, dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh aktivitas CSR terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan tergantung pada dimensi-dimensi CSR-nya.



#### **a. CSR Dimensi Sosial**

Secara umum, kinerja sosial suatu perusahaan didasarkan pada kualitas pekerjaan, kesehatan, keselamatan kerja, pelatihan, pengembangan, keragaman, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produknya (Ribando & Bonne, 2010). Huseynov & Klamm (2012) mengatakan bahwa kekhawatiran CSR yang berkaitan dengan masyarakat dan keragaman mempunyai pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan. Menurut Lanis & Richardson (2013), mereka menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan pada CSR dimensi sosial berkaitan dengan rendahnya tingkat agresivitas pajak atau penghindaran pajak. Hal tersebut didukung oleh penemuan dari Laguir *et al* (2015) di mana ia menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan pada CSR dimensi sosial, maka akan semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya.

**H1: CSR dimensi sosial berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan.**

#### **b. CSR Dimensi Ekonomi**

Ribando & Bonne (2010) mengatakan bahwa skor CSR dimensi ekonomi suatu perusahaan dihitung dengan melihat loyalitas klien, kinerja ekonomi dan loyalitas pemegang saham. CSR dimensi ekonomi merupakan sarana di mana perusahaan dapat menangani masalah-masalah yang mungkin timbul dalam interaksinya dengan para pelanggan, pemasok dan pemegang sahamnya (*Commission of The European Communities, 2002*). Perilaku bisnis sebuah perusahaan dianggap sebagai indikator untuk melihat seberapa baik perusahaan dapat mengintegrasikan masalah tanggung jawab ekonomi ke dalam struktur organisasi dan pengambilan keputusan. Laguir *et al* (2015) menyatakan bahwa tujuan dari integrasi tersebut dapat meningkatkan profit jangka pendek dalam rangka memperbaiki kinerja ekonomi jangka panjang dan kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan yang membuat banyak komitmen dengan pemegang sahamnya akan

cenderung untuk menghindari pajak demi kepentingan pemegang sahamnya. Pernyataan di atas dibenarkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Laguir et al (2015) dan Mohanadas et al (2019) yang menemukan bahwa tingginya tingkat CSR perusahaan pada dimensi ekonomi berkaitan dengan tingginya agresivitas pajak.

**H2: CSR dimensi ekonomi berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak perusahaan.**

**c. CSR Dimensi Lingkungan**

Skor CSR pada dimensi lingkungan bergantung pada pengurangan sumber daya perusahaannya (Ribando & Bonne, 2010). Laguir et al (2015) menyatakan bahwa dimensi ini sering berfokus pada penerapan sistem manajemen untuk secara sistematis dapat mengelola dampak lingkungan yang dihasilkan dari bisnis yang dijalankan. Dari hal tersebut, perusahaan dapat membangun kredibilitasnya di mata para *stakeholder* eksternal dan memastikan bahwa prinsip integritas serta perlindungan lingkungan dipegang oleh *stakeholder* internal. Hal tersebut dapat memitigasi adanya konflik legitimasi antara perusahaan dengan *stakeholder*. Bagaimanapun, belum banyak penelitian yang melakukan pengujian hubungan antara CSR dimensi lingkungan dengan praktik penghindaran pajak. Namun, Renselaar (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pengurangan sumberdaya, pengurangan emisi dan inovasi produk akan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak.

**H3: CSR dimensi lingkungan berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak perusahaan.**

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur, khususnya sub sektor industri dasar dan kimia yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* digunakan di dalam penelitian ini.

Adapun kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang dinyatakan dalam mata uang rupiah dan telah diaudit secara berturut-turut dalam periode 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengalami kerugian dalam periode 2016-2018 karena perusahaan yang mengalami kerugian memiliki nilai ETR yang negatif dan dapat merusak sampel.

### Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Pengukuran Variabel
CSR dimensi sosial	<i>Scoring</i> pengungkapan CSR berdasarkan Indeks GRI-G4
CSR dimensi ekonomi	<i>Scoring</i> pengungkapan CSR berdasarkan Indeks GRI-G4
CSR dimensi lingkungan	<i>Scoring</i> pengungkapan CSR berdasarkan Indeks GRI-G4
Penghindaran Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
<i>Leverage</i>	$\frac{\square\square\square\square h\square\square\square\square}{\square\square\square\square \square\square\square\square}$
<i>Return of Asset</i>	$\frac{\square\square\square\square \square\square\square\square h}{\square\square\square\square \square\square\square\square}$
<i>Firm Size</i>	□□□ dari total aset perusahaan

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Digunakan pula Uji Statistik *t* (parsial), Uji Statistik F (simultan), dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Persamaan regresi yang akan digunakan untuk menguji ketiga hipotesis dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

$$1. ETR_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 CSR\_SOS_{i,t} + \alpha_2 CSR\_EKO_{i,t} + \alpha_3 CSR\_LING_{i,t} + \alpha_4 SIZE_{i,t} + \alpha_5 LEV_{i,t} + \alpha_6 ROA_{i,t}$$

Keterangan:

*ETR* = Penghindaran Pajak

*CSR\_SOS* = CSR dimensi sosial

*CSR\_EKO* = CSR dimensi ekonomi

*CSR\_LING* = CSR dimensi lingkungan

*SIZE* = Ukuran Perusahaan

*LEV* = *Leverage*

*ROA* = *Return of Assets*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui sebaran nilai dari variabel penelitian maka dilakukan analisis deskriptif statistik. Hal yang dikaji dari analisis statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel. Berikut hasil output perhitungan deskriptif statistik:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (CSRSOS)	83	.14583	.64583	.2944277	.11819964
X2 (CSREKO)	83	.11111	.77778	.3842035	.20034689
X3 (CSRLING)	83	.11765	.82353	.4184975	.16633528
Y1 (ETR)	83	.06641	0.99721	.7044466	.36844522
ROA	83	.00133	.21793	.0695167	.05210668
FIRM SIZE	83	6.32823	13.18248	10.2944309	2.29534723
LEVERAGE	83	.00063	.45041	.1278744	.10696506
Valid N (listwise)	83				

Hasil Uji Statistik (*t*)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.102	.022		4.590	.000
	X1 (CSRSOS)	.964	.380	.504	2.540	.013
	X2 (CSREKO)	.455	.137	.400	3.331	.001
	X3 (CSRLING)	-1.028	.310	-.713	-3.318	.001
	ROA	-.127	.279	-.048	-.455	.650
	FIRM SIZE	-.008	.006	-.145	-1.257	.213
	LEV	.068	.146	.054	.465	.643

a. Dependent Variable: Y1

**a. CSR dimensi sosial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.**

Nilai *t* dari variabel CSR dimensi sosial yaitu sebesar 2,540 dengan signifikansi (*sig.*) sebesar 0,013. Dapat disimpulkan bahwa variabel CSR dimensi sosial berhubungan secara negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan dan H1 diterima. Hasil yang ada menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas CSR pada dimensi sosial cenderung tidak melakukan penghindaran pajak, menandakan bahwa perusahaan-perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia tidak mengabaikan tanggungjawabnya sebagai seorang wajib pajak untuk membayar pajaknya sesuai peraturan perpajakan yang ada dan menjalankan rasa tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan *stakeholder* lainnya. Hal tersebut didukung oleh teori *stakeholder* di mana perusahaan juga harus bertanggungjawab kepada para *stakeholdernya*. Dengan menjalankan aktivitas CSR dan membayarkan pajaknya sesuai peraturan yang ada, maka tidak akan timbul permasalahan dengan para *stakeholder*, dalam hal ini masyarakat dan pemerintah sebagai regulator.

Hasil penelitian terkait dengan CSR dimensi sosial ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ranselaar (2016), Laguir *et al* (2015), dan Mohanadas *et al.* (2019)



yang menemukan bahwa CSR dimensi sosial berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak.

**b. CSR dimensi ekonomi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.**

Nilai  $t$  dari variabel CSR dimensi ekonomi yaitu sebesar 3.331 dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa variabel CSR dimensi ekonomi berhubungan secara negatif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan dan H2 ditolak. Hasil yang ada menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia tidak mengabaikan tanggungjawabnya sebagai seorang wajib pajak untuk membayar pajaknya sesuai peraturan perpajakan yang ada dan menjalankan kontribusi sosialnya di bidang ekonomi dengan para pemasok, pemegang saham dan pelanggannya. Dari hal tersebut, teori *stakeholder* mendukung hasil yang ada. Perusahaan yang cenderung berkontribusi melalui CSR dimensi ekonomi dan tidak melakukan penghindaran pajak, tidak akan mempunyai masalah dengan para *stakeholdernya*. Perusahaan akan memberikan dampak ekonomi secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, dan di lain sisi perusahaan juga menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak untuk membayar pajaknya demi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara.

Hasil penelitian terkait dengan CSR dimensi ekonomi ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laguir et al (2015), Mohanadas et al (2019), dan Renselaar (2016) yang menemukan bahwa CSR dimensi ekonomi berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh pengukuran variabel CSR yang digunakan dan jenis sampel yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Laguir et al (2015) menggunakan Vigeo Database sebagai alat pengukur variabel CSR. Kemudian Renselaar (2016) menggunakan ASSET4 Database yang diperoleh dari Thomson

Reuters. Sedangkan penelitian ini menggunakan indeks GRI-G4 untuk mengukur keseluruhan variabel CSR.

**c. CSR dimensi lingkungan berpengaruh secara positif signifikan terhadap penghindaran pajak.**

Nilai  $t$  dari variabel CSR dimensi lingkungan yaitu sebesar  $-3.318$  dengan signifikansi (sig.) sebesar  $0,001$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel CSR Dimensi Sosial berhubungan secara positif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan dan H3 diterima. Teori legitimasi mengatakan bahwa tindakan sebuah organisasi/perusahaan haruslah dipandang pantas dan sesuai dengan sistem norma, nilai, dan kepercayaan yang dibangun secara sosial. Perusahaan harus melakukan kegiatan yang sesuai dengan norma, nilai, kepercayaan dan definisi untuk membangun hubungan dengan lingkungan sosial dan politik mereka. Dari hasil yang ada, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas CSR dimensi lingkungan akan cenderung untuk menghindari pajak. Menurut Lanis dan Rirchardson (2012), perusahaan yang agresivitas pajak atau penghindaran pajaknya tinggi akan melakukan aktivitas CSR yang tinggi (dalam hal ini CSR dimensi lingkungan) untuk mengurangi potensi kekhawatiran publik yang timbul dari dampak negatif penghindaran pajak/agresivitas pajak. Perusahaan akan cenderung untuk melakukan dan mengungkapkan aktivitas CSR dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi ekspektasi masyarakat dengan cara yang lain, yaitu aktivitas CSR pada dimensi lingkungan. Sikka (2010) juga menambahkan bahwa perusahaan yang terlihat bertanggungjawab secara sosial mungkin akan membayar pajak lebih rendah dibanding perusahaan yang kurang bertanggungjawab.

Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renselaar (2016) yang juga menemukan bahwa CSR dimensi lingkungan memiliki hubungan signifikan yang positif dengan penghindaran pajak. Penelitian ini memberi wawasan baru pada literatur yang ada karena kebanyakan penelitian yang telah ada mengenai topik ini menemukan bahwa

CSR dimensi lingkungan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penghindaran pajak.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak sesuai dengan dimensi CSR yang ada. Dimensi dari *corporate social responsibility* yang dimasukkan ke dalam penelitian ini yaitu dimensi sosial, dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018 secara berturut-turut.

Dari ketiga hipotesis, hasil analisis menyatakan bahwa CSR dimensi sosial berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan. Kemudian CSR dimensi ekonomi berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan. Lalu CSR dimensi lingkungan berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia secara utama didorong oleh CSR dimensi lingkungan.

## **Keterbatasan**

Penulis menyadari adanya keterbatasan di dalam penelitian ini terkait dengan model penelitian dan data yang digunakan. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penulis harus mencari data *annual report* dan *financial report* untuk tahun 2016 di website resmi masing-masing perusahaan dikarenakan pada sumber [www.idx.com](http://www.idx.com) tidak tersedia untuk tahun 2016.
2. Penggunaan metode *scoring* pada pengukuran variabel CSR dimensi sosial, CSR dimensi ekonomi, dan CSR dimensi lingkungan masih dapat mengandung unsur

subjektivitas dari penulis, dikarenakan terdapatnya perbedaan pemahaman dan pandangan dari penulis.

3. Nilai Adjusted R square yang dihasilkan di dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,161 atau sebesar 16,1%. Nilai tersebut masih tergolong sangat rendah mengingat 83,9% sisanya berasal dari faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

### Saran

Saran yang dapat diberikan terkait hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para *stakeholder*, dalam hal ini pemerintah atau regulator dalam bidang perpajakan, dapat memberi pengawasan yang lebih terhadap perusahaan-perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia terkait dengan penghindaran pajak pada sektor ini.
2. Diharapkan kepada para investor untuk berhati-hati dalam berinvestasi, dan menghindari perusahaan yang kerap kali melakukan penghindaran pajak demi keamanan investasi.

### REFERENSI

- Chun Keung Hoi, Qiang Wu, H. Z. (2015). Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities. *American Accounting Association*, 90(4), 1395–1435. <https://doi.org/10.2308/accr-50982>
- Corporate Social Responsibility: A business contribution to Sustainable Development. (2002). *Commission of The European Communities*, 20(4), 99–102.
- Dahlsrud, A. (2008). How corporate social responsibility is defined: An analysis of 37 definitions. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.1002/csr.132>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Huseynov, F., & Klamm, B. K. (2012). Tax avoidance, tax management and corporate social responsibility. *Journal of Corporate Finance*, 18(4), 804–827. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2012.06.005>
- Johnson, R. A., & Greening, D. W. (1999). Ownership Types on Corporate Social Performance. *Academy of Management Journal*, 42(5), 564–576. <https://doi.org/10.2307/256977>
- Laguir, I., Staglianò, R., & Elbaz, J. (2015). Does corporate social responsibility affect

- corporate tax aggressiveness? *Journal of Cleaner Production*, 107, 662–675. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.05.059>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Mohanadas, N. D., Abdullah Salim, A. S., & Pheng, L. K. (2019). CSR and tax aggressiveness of Malaysian listed companies: evidence from an emerging economy. *Social Responsibility Journal*, 16(5), 597–612. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2019-0021>
- OECD. (2001). *OECD Environmental Outlook for the Chemicals Industry*.
- Rego, S. O. (2003). Tax-Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations. *Contemporary Accounting Research*, 20(4), 805–833. <https://doi.org/10.1506/VANN-B7UB-GMFA-9E6W>
- Renselaar, J. van. (2016). The influence of corporate social responsibility on the level of corporate tax avoidance. *International Financial Management*, 1, 6–8. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Ribando, J. M., & Bonne, G. (2010). a New Quality Factor: Finding Alpha With Asset4 Esg Data. *Starline Research Note*, March.
- Sikka, P. (2010). Smoke and mirrors: Corporate social responsibility and tax avoidance. *Accounting Forum*, 34(3–4), 153–168. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2010.05.002>
- Swingly, C., & Sukartha, I. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 47–62.
- Tjondro, E., Widuri, R., & Maria Katopo, J. (2016). Kualitas Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak dengan Kinerja Laba Sebagai Moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 105–118. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.105-118>

## LAMPIRAN

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 <sup>a</sup>	.223	.161	.16218074

a. Predictors: (Constant), LEV, X3, ROA, FIRMSIZE, X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

### Hasil Uji Statistik F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.565	6	.094	3.583	.004 <sup>b</sup>
Residual	1.973	75	.026		
Total	2.538	81			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), LEV, X4, ROA, FIRMSIZE, X3, X2